

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang semakin berkembang ditandai dengan dunia bisnis yang semakin meningkat. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan memerlukan modal untuk melakukan operasi dan pengembangan usahanya. Pengembangan bisnis dilakukan oleh perusahaan kecil sampai ke perusahaan besar. Modal yang diperlukan untuk pengembangan usaha dapat berasal dari dalam perusahaan, hal ini akan memberikan kemandirian secara finansial dari perusahaan tersebut karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dananya tanpa bantuan dari pihak eksternal. Penambahan modal yang berasal dari pihak eksternal bisa digunakan ketika perusahaan telah menggunakan seluruh dana internalnya dan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan usaha.

Modal sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mulai beroperasi. Masalah-masalah yang sering terjadi di dunia bisnis adalah masalah kekurangan dana atau modal. Kebutuhan akan modal bagi suatu perusahaan sangatlah penting dalam hal membangun dan juga menjamin berlangsungnya suatu perusahaan. Untuk itulah maka keputusan pendanaan diperlukan. Keputusan pendanaan ini berupa keputusan perusahaan untuk menargetkan berapa tingkat peminjaman utang jika dibandingkan dengan jumlah modal yang bersumber dari perusahaan sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kemampuan perusahaan untuk mampu mengelola dana dengan

sebaiknya walaupun jika perusahaan hanya memiliki jumlah dana yang sedikit. Untuk perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola dengan benar dana yang ada didalam perusahaan maka perusahaan tersebut akan dapat berkembang, dan apabila ada perusahaan yang kurang mampu atau tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan kekurangan dana dan sulit untuk berkembang.

Dengan modal yang kuat, perusahaan akan mampu meningkatkan dan menjaga efisiensi produksi dan kualitas produknya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan nilai komersial yang lebih tinggi dan bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. gabungan yang tepat untuk memilih modal yang dipergunakan pastinya menghasilkan struktur modal yang maksimal, yang dapat dijadikan sebagai pondasi yang erat untuk menjalankan kegiatan produksinya bagi suatu perusahaan. kondisi struktur modal yang kurang baik dimana perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup besar maka dapat menciptakan beban yang berat bagi perusahaan tersebut, (Armita & Indraswarawati, 2020)

Dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya, karena keputusan struktur modal akan secara langsung mempengaruhi kondisi perusahaan dan menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya (Devi et al., 2017). Struktur modal memegang peran penting, karena baik buruknya struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, dan efek langsung yang ditimbulkan oleh struktur modal akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. (Andika & Sedana, 2019). Jika struktur modal suatu perusahaan meningkat hal ini tidak menutupi kemungkinan

investor akan memperhatikan perusahaan terlebih dahulu dan melakukan investasi, sebaliknya jika struktur modal menurun maka investor akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan, karena investor tidak mau mengambil resiko tinggi dalam menanamkan investasinya didalam perusahaan tersebut (Ramadhan Harahap S.E., 2020).

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang kemudian digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatkan stabilitas keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena perubahan struktur modal dipandang sebagai perubahan nilai perusahaan. Analisis struktur modal penting dilakukan karena dapat digunakan untuk menilai risiko jangka panjang dan prospek pendapatan yang akan diterima perusahaan selama periode tersebut Struktur modal perusahaan akan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi perusahaan. Manajemen perlu memiliki struktur modal yang pasti untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis (Amelia & Anhar, 2019).

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio debt to equity ratio (DER). Dalam perhitungannya, DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada di atas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (equity). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang

dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan risiko perusahaan semakin meningkat (Mustika, 2017)

Ada banyak faktor dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan sehingga sangat menentukan struktur modal perusahaan. Dalam struktur permodalan itu sendiri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: Leverage, struktur aktiva, sikap manajemen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, fleksibilitas keuangan, tingkat pajak, risiko bisnis, dll (Brigham et al., 2006). Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, penulis mempertimbangkan tiga faktor yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia salah satunya PT.Mayora Indah Tbk telah menyerap belanja modal sebesar Rp 350 miliar hingga Mei 2019. Direktur keuangan Mayora Indah mengatakan bahwa perseroan rutin mengalokasikan sekitar Rp 1 triliun setiap tahun untuk kebutuhan belanja modal perseroan. Alokasi belanja modal yang digunakan untuk ekspansi pabrik di Balaraja itu berasal dari kas internal dan pinjaman bank. Hingga Mei 2019, produsen permen kopiko ini telah menyerap belanja modal sebesar Rp 350 miliar. Pada tahun ini perseroan tidak berencana mencari pendanaan dari pasar modal. Sebagai informasi, Mayora masih memiliki sisa penawaran umum berkelanjutan (PUB) obligasi berkelanjutan sebesar Rp 450 miliar. Berdasarkan tahun 2018 perseroan melakukan investasi Rp 567 miliar atau 2,36% dari omzet untuk belanja modal. Dari keseluruhan jumlah ini, sebesar Rp 282 miliar

digunakan untuk pembangunan pabrik baru. Sebelumnya, produsen biskuit Roma itu berencana menambah 3 line produk biskuit dan 15 line produk wafer. Perseroan lalu membeli tanah seluas 51.406 meter persegi di Balaraja, Banten. Sebelumnya, produsen kopi merek Torabika ini mengklaim telah berhasil mengirim produk kopi sebanyak 1.000 kontainer ke negara Beruang Merah tersebut, untuk Rusia saja, pencapaian tersebut menunjukkan pertumbuhan bisnis yang melebihi 30% dibanding 2017. (okezon.com)

Struktur aset menjadi salah satu faktor lain yang menentukan struktur modal, yang merupakan proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan. Meningkatnya struktur aset perusahaan menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam perolehan jaminan hutang jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki komposisi aktiva tetap yang tinggi, maka akan memilih menggunakan dana eksternal sebagai sumber utama dalam kebutuhan modalnya (Handayani & Darma, 2018). Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi maka akan memiliki jumlah hutang yang besar. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva tetap di perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan keamanan kredit (Susantika & Mahfud, 2019).

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan diharapkan hasil operasional yang dihasilkan juga semakin besar. Ketika penambahan aset perusahaan diikuti dengan peningkatan hasil akan berakibat pada semakin tinggi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Asset yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai resiko kredit yang diberikan oleh kreditur, sehingga

perusahaan yang memiliki banyak asset lebih mungkin mendapatkan kredit yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki asset lebih banyak dipandang investor memiliki resiko yang lebih kecil (Srimindarti & Hardiningsih, 2017).

Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow et al., 2018).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan (Tantra et al., 2020).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui ukuran aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal dikarenakan, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan dana daripada perusahaan kecil. Ukuran pada suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Hal itu dikarenakan, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih stabil dari perusahaan kecil, sehingga para investor lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang besar. Karena struktur modal perusahaan cukup bergantung dengan ukurannya.

Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan (Lukman Surjadi & Viviana, 2019).

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung membiayai operasional perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yaitu dari laba ditahan dan depresiasi. Akan tetapi perusahaan juga bisa menggunakan dana yang sumbernya dari eksternal, karena jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka nilai sahamnya juga meningkat, kondisi ini dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh dana dengan cara menjual saham yang nilainya meningkat (Srimindarti & Hardiningsih, 2017). Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi, maka akan membuat banyak investor menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Selain itu, dengan laba yang tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang memadai sebagai sumber pendanaan perusahaan, (Tijow et al., 2018).

profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal karena investor dalam melakukan investasi atau pendanaan pasti akan melihat laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu salah satu faktor yang menjadi penentuan dalam keputusan investor melakukan pendanaan adalah profitabilitas. Dengan harapan kreditor semakin besar profitabilitas perusahaan maka kesempatan untuk mendapatkan return yang semakin besar dan semakin cepat akan meningkat. Maka apabila profitabilitas perusahaan itu besar maka kreditor akan lebih mudah percaya untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan struktur modal perusahaan (Falencia & Dewi, 2020).

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Susantika & Mahfud, 2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)“ Hasil pembahasan yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. (Srimindarti & Hardiningsih, 2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Asset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Falencia & Dewi, 2020) melakukan penelitian tentang “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sementara likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)” Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur

modal, sedangkan profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan Harahap S.E., 2020), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018” Hasil pembahasan yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andika & Sedana, 2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Adapun persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen dan struktur aktiva, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terkait di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan ekonomi semakin hari semakin kompetitif karena pengaruh globalisasi dan berkembang pesatnya teknologi.
2. Struktur modal berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.
3. Modal sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mulai beroperasi.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.
5. Perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
6. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan hasil penjualan.
7. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal.
8. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga struktur modalnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menimbulkan banyak penafsiran, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan variabel independen yaitu terdiri dari struktur aktiva, dan ukuran perusahaan serta profitabilitas sebagai variabel intervening.
2. Objek dan periode waktu perusahaan yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah untuk diuji kebenarannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
6. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutny dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel yang relevan. Khususnya mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.